

THE APPLICATION OF SCRAMBLE LEARNING MODEL IN THE BASIC WORK SUBJECTS OF AUTOMOTIVE JACKING AND LIFTING MATERIALS AT X TKR VOCATIONAL SCHOOL OF STATE 1 PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2017/2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF MATERI JACKING AND LIFTING KELAS X TKRO SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2017/2018

Ahmad Rifai¹

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

E-mail: ahmadrifai460@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out whether the application of scrambled cooperative learning model could be applied on the Basic Work of automotive material: Jacking and Lifting in class X TKRO of SMK Negeri 1 Palangka Raya Academic Year 2017/2018, by knowing teacher activities, student activities, student responses and knowing student learning outcomes.

This study uses descriptive quantitative research methods. The population of this study were all class X TKRO A as many as 32 students and X TKRO B as many as 27 students of SMK Negeri 1 Palangka Raya Academic Year 2017/2018. The sample of this study was class X TKRO B with a total of 27 students. The instruments used in this study were Teacher Activity Observation Sheets, Student Activity Observation Sheets, Student Response Questionnaire, and Learning Outcomes Test (THB).

The results of this research: based on the observation sheet of teacher activity at the first meeting, the observation value of teacher activities is 75%, the second meeting is 77.5%, the third meeting is 80%, the fourth meeting is 82.5%, the fifth meeting is 85%, the sixth meeting is 87.5% with an average teacher activity value of 81.25%. The results of the observation sheet are student activities, in the first meeting the student activity value is 71.875, the second meeting is 75, the third meeting is 78.125, the fourth meeting is 81.25 fifth meeting is 84.375, the sixth meeting is 87.5 with an average student activity of 79.69. From the questionnaire of student responses, there were 62.9% of students stated that they were very fond and 37% of students expressed their love when the teacher used the Scramble Learning model on *Jacking And Lifting* material. KKM 70 standard obtained the value of the average pre-test students only scored 56.94 which 20 students did not complete. But after the teacher used the Scramble Giving model on *Jacking And Lifting* material, there was an increase in learning outcomes with an average student score of 78.03 with a graduation percentage of 88.88%.

Keywords: Cooperative learning, automotive, Jacking and Lifting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. UU Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (1), pendidikan itu hanya dibagi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah dibagi pula yang dilembagakan dan yang tidak dilembagakan.

Sekolah layaknya sebuah mesin yang beroperasi dan menghasilkan produk. Produk yang dikeluarkan adalah siswa yang telah mengalami perubahan yang pada awalnya sebagai input yang masuk pada suatu proses pembentukan. proses dalam sekolah inilah yang dinamakan pendidikan yang sangat berpengaruh pada hasil atau output dari suatu sekolah.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, sebagai berikut; (1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar untuk memahami dan menghayati dalam mengembangkan sikap profesionalisme; (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (6) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Dengan berpedoman kepada PP 19/2005, SMK diharapkan menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami siswa. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik sengaja maupun tidak sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajar.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan proses pembelajaran merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Perbedaan karakter tingkat serap antara siswa yang satu dengan yang lainnya materi pembelajaran menuntut seorang guru melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak sekedar menyajikan materi, tetapi juga perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok, disukai, mempermudah pemahaman siswa dan mampu membuat siswa aktif dalam proses belajar.

Beberapa model pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan harapan aktifitas siswa dapat menimbulkan dampak baik dengan hasil belajar. Model pembelajaran yang terpusat pada siswa dalam membuat siswa aktif adalah model pembelajaran *kooperatif* dimana dalam model ini peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok yang dituntut untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau masalah untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Melalui model pembelajaran ini terbentuk interaksi positif yang saling membutuhkan tidak seperti belajar secara individual yang menggunakan kemampuan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif di SMK Negeri 1 Palangka Raya, hasil belajar materi *jacking and lifting* di sekolah tersebut masih belum memuaskan. Ketuntasan kelas untuk mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif materi *jacking and lifting* masih di belum mencapai kkm (kriteria ketuntasan minimum). Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih banyak di bawah KKM adapun standar ketuntasan minimum mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif adalah 70. Dari 32 siswa TKRO B hanya 17 siswa yang mencapai KKM dan 15 siswa masih belum mencapai KKM yang berarti sebanyak 53 % siswa belum mencapai KKM.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah : (1) guru menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, (2) siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif materi *jacking and lifting*, (3) siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif, kegiatan belajar mengajar di kelas guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guru cenderung menggunakan metode ceramah. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mencoba suatu alternative dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan social. Model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang berkerjasama dalam belajar dan

bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka sama baiknya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dikelompokkan heterogen menguntungkan semua siswa. Pada model kooperatif dapat diasumsikan bahwa siswa-siswa dengan kemampuan kurang akan belajar lebih banyak dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih dan bahwa kelompok yang berkemampuan lebih ini mendapatkan manfaat dari proses berperan sebagai tutor bagi teman-temannya yang kurang mampu.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi. Salah satunya adalah model pembelajaran *kooperatif scramble*. Model pembelajaran *kooperatif scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal.

Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *kooperatif scramble* pada salah satu mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif yaitu materi pokok *jacking and lifting*. Peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan kelas pada materi *jacking and lifting*. Pembelajaran menggunakan model *kooperatif scramble* menambahkan kerjasama antar kelompok, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengembangan keterampilan social siswa dan dapat meminimalkan kejenuhan siswa sehingga siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif materi *jacking and lifting* banyak siswa yang nilainya rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif materi *jacking and lifting*
3. Siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik mengikuti pelajaran.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Menurut Sumarto dalam Mahmud (2011: 100) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenal kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Penelitian deskriptif terbagi menjadi dua deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan strategi penelitian eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Sugiyono (2015: 23) menyatakan data statistik adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Sugiyono (2015: 29) menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada statistik deskriptif ini, akan digunakan cara-cara penyajian data, dengan tabel data biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis ataupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Menurut Sumarto dalam Mahmud (2011: 100) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenal kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Penelitian deskriptif terbagi menjadi dua deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan strategi penelitian eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Sugiyono (2015: 23) menyatakan data statistik adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Sugiyono (2015: 29) menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada statistik deskriptif ini, akan digunakan cara-cara penyajian data, dengan tabel data biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis ataupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Masyhuri dan Zainuddin (2011: 157) Menyatakan populasi (population) yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu apabila disebutkan kata populasi, orang menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya karena itulah makna populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangannya selanjutnya kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan pada berbagai disiplin ilmu.

Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKRO SMKN 1 Palangka Raya tahun ajaran 2017/2018.

PROSEDUR PENELITIAN

- a. Menetapkan tempat penelitian
- b. Memohon izin penelitian
- c. Menentukan kelas yang dijadikan sebagai sampel
- d. Membuat instrumen penelitian
- e. Mengadakan uji coba instrumen penelitian
- f. Menganalisis uji coba instrumen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA HASIL UJI INSTRUMEN

1. Nilai siswa

Dari tabel 11 dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 24 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3, dengan nilai tertinggi 90,99 dan nilai terendah 59,91.

2. Aktivitas guru

Ketika proses pembelajaran *jacking and lifting* berlangsung, aktivitas guru diamati oleh pengamat. Berdasarkan pengamatan tersebut, yang terdapat pada tabel 14 dapat ditarik hasil pengamatan, yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru seperti persepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, memberi kesempatan siswa menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan dari hasil kesimpulan yang dibuat siswa, dan menutup pelajaran, semua berjalan dan terlaksana dengan baik.

Dari hasil analisis pada lembar aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sangat efektif dalam penerapan model pembelajaran *scramble*.

3. Aktivitas siswa

Kegiatan siswa pada proses pembelajaran *jacking and lifting* dengan model pembelajaran *scramble* umumnya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* pada tabel 10 yang dilakukan oleh pengamat. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa kegiatan yang tampak aktif siswa memperhatikan materi pelajaran, berusaha melakukan pembelajaran dengan baik, menanyakan hal-hal yang belum jelas pada guru, berusaha menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan menjawab soal yang telah diberikan. Pada tahap awal ini siswa menunjukkan aktivitas yang sangat baik. Kemudian aktivitas siswa juga sangat dominan dalam pembelajaran, siswa sangat aktif mencari tahu saat pembelajaran berlangsung, terlihat ketika guru menyampaikan materi *jacking and lifting*. Pada tahap ini tujuan pembelajaran yang ingin dicapai disampaikan secara efektif kepada siswa.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas yang telah dilakukan oleh siswa mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman satu kelompok dan juga guru. Ini menandakan aktivitas siswa baik dalam penerapan model pembelajaran *scramble* mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif pada materi *jacking and lifting* kelas X TKR SMK Negeri 1 Palangka raya.

4. Angket respon siswa

Dari Tabel 13. diperoleh 99,9% siswa suka dan 0% siswa kurang suka dengan model pembelajaran *scramble* yang di lakukan, 96,2% siswa merasa model pembelajaran *scramble* membuat siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang di sampaikan dan 3,7% siswa merasa kurang mengerti, 92,2 siswa lebih mengerti tentang penjelasan yang oleh guru dan 7,4 siswa kurang mengerti, 99,9% siswa merasa pembelajaran menggunakan model *scramble* bermanfaat bagi siswa dan 0% siswa merasa tidak bermanfaat, 99,9% siswa setuju dengan model pembelajaran *scramble* pola pikir menjadi berkembang dan 0% siswa tidak setuju, 96,2% siswa setuju bahwa model pembelajaran *scramble* cocok diterapkan pada materi *jacking and lifting* dan 3,7% siswa merasa tidak cocok, 96,2% siswa mampu menyampaikan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan 3,7% siswa tidak mampu menyampaikan pendapat, 99,9% siswa setuju model pembelajaran *scramble* mempermudah dalam memaparkan hasil diskusi kelompok dan 0% siswa tidak setuju, 99,9% siswa setuju model pembelajaran *scramble* membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 0% siswa tidak setuju.

Analisis Hasil Belajar Siswa

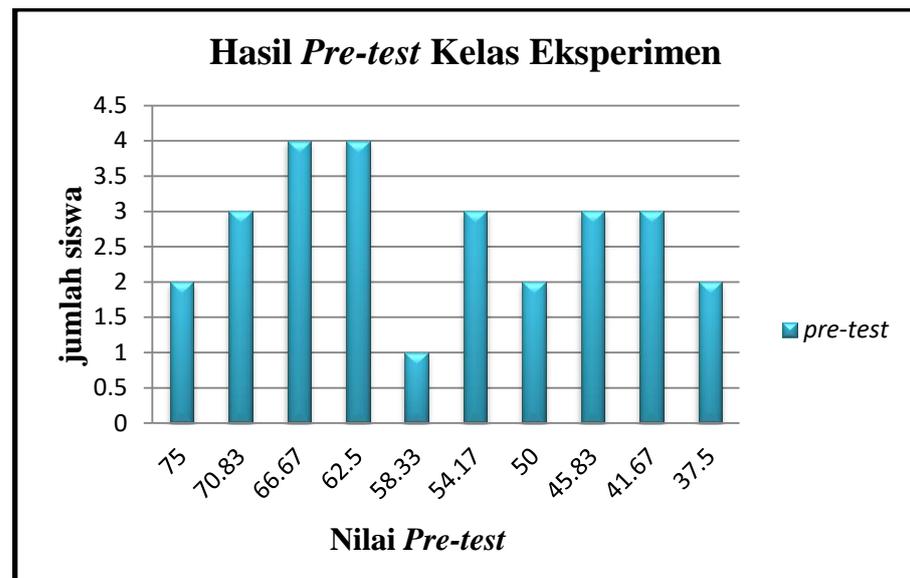
1. Hasil Pre Test

Distribusi frekuensi perolehan hasil nilai *pre-test* untuk kelas X TKR dapat dilihat pada tabel frekuensi di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pre-Test

No	Score (X)	Frequency (F)	FX
1	75	2	150
2	70,83	3	212,49
3	66,67	4	266,68
4	62,5	4	250
5	58,33	1	58,33
6	54,17	3	162,51
7	50	2	100
8	45,83	3	137,49
9	41,67	3	125,01
10	37,5	2	75
TOTAL		27	1537,51
Rata – rata		56,94	
Standar deviasi		11,8976	
Varians		141,553	

Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai tertinggi 75. Nilai terendah 37,5. Rata-rata nilai 56,94. Standar deviasi 11,8976 dan varian 141,553.

Gambar 10. Diagram hasil *pre-test*

Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif adalah 70. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat diketahui siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 2 siswa dan sisanya 25 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

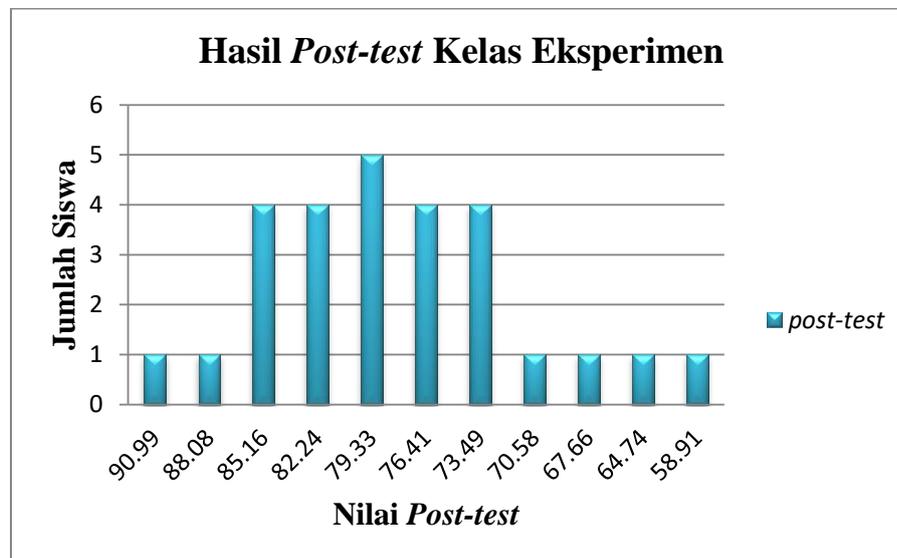
2. Hasil *Post Test*

Distribusi frekuensi perolehan hasil nilai *post-test* (X TKR) dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi *Post-Test*

No	Score (X)	Frequency (F)	FX
1	90,99	1	90,99
2	88,08	1	88,08
3	85,16	4	340,64
4	82,24	4	328,96
5	79,33	5	396,65
6	76,41	4	305,64
7	73,49	4	293,96
8	70,58	1	70,58
9	67,66	1	67,66
10	64,74	1	64,74
11	58,91	1	58,91
TOTAL		27	2106,81
Rata – rata		78,03	
Standar deviasi		10,319	
Varians		106,48	

Dari hasil *post-test* diperoleh nilai tertinggi 90,99. Nilai terendah 58,91. Rata-rata nilai 78,03. Standar deviasi 10,319 dan varian 106,48.



Gambar 11. Diagram hasil *post test* kelas eksperimen

Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif adalah 70. Berdasarkan hasil *post-test* dapat diketahui siswa yang mencapai KKM adalah sebanyak 24 siswa dan sisanya 3 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *Scramble* pada materi *jacking and lifting* didapatkan hasil sebagai berikut:

- Dari hasil lembar observasi aktifitas guru, pada pertemuan pertama di dapatkan nilai observasi aktifitas guru sebesar 75%, pertemuan ke dua sebesar 77,5%, pertemuan ke tiga sebesar 80, pertemuan ke empat sebesar 82,5%, pertemuan kelima sebesar 85%, pertemuan ke enam sebesar 87,5% dengan rata rata nilai aktifitas guru sebesar 81,25.
- Dari hasil lembar observasi aktifitas siswa, pada pertemuan pertama di dapatkan nilai aktifitas siswa sebesar 71,875, pertemuan ke dua sebesar 75, pertemuan ke tiga sebesar 78,125, pertemuan ke empat sebesar 81,25, pertemuan ke lima 84,375, pertemuan ke enam 87,5 dengan rata rata nilai aktifitas siswa sebesar 79,69
- Dari Angket respon siswa, terdapat 62,9% siswa menyatakan sangat suka dan 37% siswa menyatakan suka ketika guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi *overhaul kepala silinder*.
- Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Scramble* pada materi *Jacking And Lifting* di SMK Negeri 1 Palangka Raya dengan standar KKM 70 didapatkan nilai pada *pre-test* rata-rata siswa hanya mendapatkan nilai 56,94 yang mana 20 siswa tidak tuntas. Tetapi setelah guru menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada materi *Jacking And Lifting*, terdapat peningkatan hasil belajar dengan rata rata nilai siswa sebesar 78,03 dengan persentase kelulusan sebesar 88,88%.

Saran

Sesuai kesimpulan di atas maka disampaikan saran sebagai berikut :

- Bagi semua kalangan guru, model pembelajaran *Scramble* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Karena dapat diterapkan untuk materi manapun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Bagi kepala sekolah agar dapat mengarahkan guru - guru untuk menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pengembangan kemampuan siswa.
3. Guru yang ingin menerapkan model pembelajaran ini harus mempertimbangkan alokasi waktu. Melakukan penyusunan RPP dengan cermat karena biarpun optimal pelaksanaan metode ini memerlukan alokasi waktu yang tidak sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, S. 2013 *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Prestasi Pustakaraya
- [2] Arikunto, S. 2007 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta:PT Bumi aksara
- [3] Arikunto, S. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- [4] Badar, T, I. 2014 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- [5] Diani, R. 2016. *Uji Effect Size Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat*. Jurnal Ilmiah Pendidikan FisikaAL-Biruni, 05(2): 267-277.
- [6] Huda, M. 2011 *Pengertian Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- [7] Huda, M. 2016 *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta:Pustaka pelajar
- [8] Mahmud. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Pustaka Setia
- [9] Majid, A 2015 *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- [10] Masyhuri & Zainuddin, M. 2011 *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung:PT Refika Aditama
- [11] Masyhuri & Zainuddin, M. 2011 *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung:PT Refika Aditama
- [12] Purwanto. 2010 *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- [13] Roi. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Alat Peraga Asli Pada Pembelajaran IPA Konsep Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya di Kelas IV SD Kecil Terpencil Oguang Kecamatan Palasa*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8
- [14] Sagala, S. 2013 *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [15] Sari D, D. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Negara Berkembang Dan Negara Maju Di Kelas Ix A*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Hal 60-132
- [16] Shoimin, A. 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-Ruzz MEDIA
- [17] Sofan amri. 2013 *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Prestasi Pustakarya
- [18] Suyono & Hariyanto. 2013 *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung:PT Remaja pustakarya
- [19] Taniredja, T & Mustafidah, H. 2014 *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung:Alfabeta
- [20] Zaenab. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Scramble Kelas XI Desain Grafika 1 (DG 1) SMK Negeri I Pallangga Kabupaten Gowa*. Jurnal Chemica. Hal 24-32